

**METODE DAN MEDIA LEMBAGA SOSIAL
PENDAMPING DHUAFA (LSPD) DALAM
MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH KEPADA
DHUAFA DI KECAMATAN PARAKAN
KABUPATEN TEMANGGUNG**



Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

**UMAR KHABIB
1101152**

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2008

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal. : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana semestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : UMAR KHABIB
NIM : 1101152
Fak./ Jur : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul skripsi : **METODE DAN MEDIA LEMBAGA SOSIAL
PENDAMPING DHUAFA (LSPD) DALAM
MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH KEPADA
DHUAFA DI KECAMATAN PARAKAN
KABUPATEN TEMANGGUNG.**

Dengan ini saya menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian,
atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Juli 2008

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Drs. Fachrurrozi, M.Ag
Tanggal : 29 Juli 2008

Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si
Tanggal : 29 Juli 2008

SKRIPSI
METODE DAN MEDIA LEMBAGA SOSIAL
PENDAMPING DHUAFA (LSPD) DALAM
MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH KEPADA
DHUAFA DI KECAMATAN PARAKAN KABUPATEN
TEMANGGUNG

Disusun Oleh:
UMAR KHABIB
1101152

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 05 Juli 2008
Dan dinyatakan lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/
Dekan/ Pembantu Dekan

Anggota Penguji
Penguji I

Drs. Ali Murtadho, MPd.
NIP. 150 207 768

H.M. Zuhri, MSi
NIP. 150 327 108

Sekretaris Dewan Penguji/
Pembimbing

Penguji II

Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si
NIP. 150 299 489

Dra, Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 150 286 415

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Aritnya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Depag RI, 1994;421)

PERSEMBAHAN

Sekiranya skripsi yang sangat sederhana ini diberi nilai dan arti, maka nilai dan arti tersebut penulis persembahkan kepada :

- Ayahanda Waldi Asrofi dan Ibunda Tumariyah terhormat atas segala doa dan kasih sayangnya yang tulus tiada tara. Doanya merupakan pelita hati dalam kegelapan, penyejuk jiwa dalam kegelisahan dan petunjuk jalan dalam kesulitan. Kasih sayangnya akan selalu terukir dalam hati sanubari ananda yang paling dalam.
- Kakak-kakakku tercinta Subkhi Sri Waluyo, Sapardi, Nur Inayah, Dedi Syahrui, Siti Rofiqoh yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan serta arahan tanpa kenal lelah.
- Dita Fitrianingrum terimakasih atas semua yang kau berikan kepadaku.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang,.....

UMAR KHABIB
NIM. 1101152

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena dengan rohmat, taufiq, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan berbekal ketekunan dan kemampuan serta kemandirian dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. Abdul Djamil, selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang
2. Drs. H. M. Zain Yusuf, MM, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang
3. Drs. Fachrurrozi, M.Ag dan Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si, selaku Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan di lingkungan civitas akademika Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang telah memberi pelayanan dan pengalaman selama dalam kuliah
5. Keluarga Besar Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) yang telah memberi kemudahan dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini
6. Ayahanda, Ibunda, dan Kakanda, dengan do'a dan restunya kepada penulis sehingga dapat meraih cita-cita gelar sarjana

Penulis tidak dapat memberikan apapun selain ungkapan rasa terima kasih yang tulus dengan diiringi do'a semoga Allah swt membalas semua amal kebaikan mereka sebaik-baik balasan.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dalam arti seluruhnya. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, Juli 2008

Penulis

Umar Khabib

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	4
1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4.Tinjauan Pustaka.....	5
1.5.Kerangka Teoritik.....	7
1.6.Metode Penelitian.....	9
1.7.Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
BAB II KAJIAN DAKWAH ISLAMİYAH TERHADAP KAUM DHUAFA	
2.1.Pengertian Dakwah.....	15
2.2.Dasar Hukum Dakwah.....	16

2.3. Tujuan Dakwah.....	17
2.4. Unsur-unsur Dakwah.....	19
2.5. Dhuafa.....	34
BAB III DAKWAH ISLAM LSPD KECAMATAN PARAKAN	
3.1. Gambaran Umum Kecamatan Parakan.....	38
3.2. Gambaran Umum LSPD.....	39
3.3. Visi dan Misi LSPD.....	43
3.4. Metode LSPD.....	44
3.5. Media LSPD.....	47
3.6. Kegiatan LSPD.....	49
BAB IV ANALISIS TENTANG METODE DAN MEDIA LSPD	
4.1. Analisis tentang Metode Dakwah LSPD.....	59
4.2. Analisis Media Dakwah LSPD.....	63
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Saran-saran.....	71
5.3. Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : UMAR KHABIB

NIM : 1101152

Skripsi. Semarang ; Program Strata 1 Jurusan KPI Fak. Dakwah IAIN Walisongo. 2008.

Judul : METODE DAN MEDIA LEMBAGA SOSIAL PENDAMPING DHUAFA (LSPD) DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH KEPADA DHUAFA DI KECAMATAN PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG.

Penerapan metode dan penggunaan media dakwah merupakan kunci pokok kesuksesan proses dakwah. Seperti halnya Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung dalam proses dakwah kepada Dhuafa telah melahirkan paradigma baru tentang penerapan metode dan penggunaan media dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Penelitian ini bertujuan : Pertama, untuk mengetahui metode dan media yang digunakan oleh Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) dalam berdakwah kepada dhuafa di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Kedua, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) dalam menyampaikan pesan dakwah kepada dhuafa di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif diskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Sumber kajian dalam penelitian ini dibagi dua; Pertama, bahan-bahan yang langsung berkompeten dengan penelitian ini yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sumber kedua adalah buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini, sehingga dapat melengkapi sumber utama.

Dengan kesimpulan bahwa metode yang digunakan Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) adalah metode ceramah yaitu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i, metode ini digunakan karena paling murah dan sederhana. Tanya jawab yaitu untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami materi dakwah. Karya wisata yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki nilai historis keislaman atau lembaga-lembaga dakwah yang lebih maju. Bil hal yaitu dakwah dalam bentuk konkrit, kerja nyata, dan kegiatan positif untuk mengubah umat pada kondisi yang baik, seperti menyantuni yatim piatu, membayar SPP anak-anak kurang mampu. Sedangkan media yang digunakan adalah : Kajian Al-Qur'an Ahad Pagi (KAAP) dilakukan setiap hari ahad pagi dan disampaikan dengan sistem dialog dan bukan monolog. Buletin Ahad Pagi, Buletin Ahad Pagi merupakan bagian dari dakwah bil-qolam. Buletin Ahad Pagi terbit setiap hari ahad pagi dan para jamaah pengajian bebas mengambil bila telah disediakan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat dan cepat manusia dituntut untuk terus berubah sesuai zaman. Demikian juga dengan media-media penyampai yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum. Informasi itu dapat diperoleh secara langsung (*face to face*) ataupun melalui suatu media tertentu yaitu elektronik ataupun cetak seperti ; koran, majalah, tabloid, maupun buletin dan lain sebagainya, media elektronik itu sendiri ada bermacam juga jenisnya seperti ; televisi, radio, dan juga kini ada yang lebih canggih atau biasa kita sebut dengan internet.

Dalam rangka melaksanakan dakwah Islam di kalangan masyarakat berbagai metode dan media telah dicoba oleh para *da'i* . metode dan media inilah yang merupakan penunjang utama berhasil tidaknya dakwah Islamiah. Oleh karena itu para *da'i* dituntut agar lebih cermat dalam menggunakan atau memakai media agar tujuan dakwah Islamiah segera tercapai.

Salah satunya adalah surat kabar yang merupakan media dakwah yang digunakan untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas keagamaan. Dakwah melalui surat kabar mempunyai keunggulan dibandingkan melalui media elektronik, karena media elektronik hanya menyampaikan pesan-pesan secara sekilas dan harus berada di dekat pesawat, sedangkan surat

kabar pesan-pesannya dapat dikaji ulang, dipelajari serta disimpan untuk dibaca setiap saat. (syukir, 1983 ; 178).

Hal yang menarik penulis adalah keberadaan Buletin Ahad pagi yang diterbitkan oleh Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Buletin merupakan bagian dari dakwah B.1 Qolam dalam bingkai Jurnalistik Islami. Ia diterbitkan setiap hari Ahad dan terbit perdana pada tanggal 16 Mei 2004. Para jamaah kajian Alqur'an ahad pagi biasanya bebas mengambil bila telah disediakan atau dibagikan secara cuma-cuma.

Selesai kajian Alqur'an ahad pagi, buletin tersebut boleh dibawa pulang jamaah. Belum diketahui seberapa banyak jamaah yang dengan serius mengoleksinya. Tapi tidak sedikit pula jamaah enggan membawa dan menyimpan buletin tersebut di rumahnya. Keengganan mengoleksi lembaran tersebut karena beberapa faktor, di antaranya buletin tersebut kurang atau tidak menarik, dari segi isi (materi yang disajikan) terkesan "Menyerang" suatu kelompok tertentu atau dalam penyampaiannya terlalu menggurui. Atau dari segi rancangan tampilan (*desain grafis/artistik*), tata letak (*lay out*), dan perwajahan (*desain cover*) tidak menarik, membosankan, (Romli, 2003 ; 104).

Tidak dipungkiri bahwasannya salah satu faktor kesuksesan proses dakwah adalah adanya sarana atau media dakwah. Namun keberhasilan tersebut tidak semata-mata dikarenakan faktor keunggulan dari media

dakwah yang digunakan tanpa ditunjang dengan penerapan metode dakwah yang sesuai, tentunya hanya akan sia-sia dan jauh dari tujuan dakwah.

Metode dakwah dapat digunakan oleh *da'i* dalam proses dakwahnya, yaitu :

1. Metode ceramah, dalam metode ini *da'i* lebih banyak berperan aktif daripada *mad'u*
2. Metode tanya jawab, metode ini lebih menjanjikan keberhasilan dakwah dibandingkan dengan metode ceramah, karena dalam metode ini *da'i* dan *mad'u* dituntut untuk saling berperan aktif
3. Metode debat (*mujadalah*), metode ini hampir mirip dengan metode tanya jawab. Namun *mad'u* diharuskan lebih berperan aktif dan berani mengeluarkan pendapatnya
4. Metode percakapan antar pribadi, metode ini bertujuan menggunakan kesempatan yang baik dalam percakapan antara *da'i* dan *mad'u*
5. Metode demonstrasi yaitu metode dakwah yang menggunakan perbuatan, gerak-gerik, dan perbuatan *da'i* sebagai materi dakwah, untuk kemudian dijadikan sebagai teladan atau contoh bagi *mad'u*
6. Metode pendidikan dan pengajaran agama. Dalam definisi dakwah terdapat makna yang bersifat pembinaan, juga terdapat makna pengembangan.
7. Metode silaturahmi, yaitu metode dakwah dengan cara berkunjung dari rumah ke rumah. (Syukir, 1983 ; 104)

Penerapan metode dan penggunaan media dakwah merupakan kunci pokok kesuksesan proses dakwah. Seperti halnya Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung dalam proses dakwah telah melahirkan paradigma baru tentang penerapan metode dan penggunaan media dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Berpijak dari permasalahan di atas penulis melihat sampai sejauh mana cara yang ditempuh Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) dalam menerapkan metode dan media yang sesuai dengan keadaan obyek dakwahnya. Dari sinilah penulis mengangkat judul METODE DAN MEDIA LEMBAGA SOSIAL PENDAMPING DHUAFA (LSPD) DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH KEPADA DHUAFA DI KECAMATAN PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG.

1.2. Perumusan Masalah

Metode dan media apa yang digunakan Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *dhuafa* di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah : untuk mengetahui metode dan media Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *dhuafa* di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang lembaga dakwah Islam di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Serta untuk memperkaya khasanah pengembangan keilmuan dakwah dari segi metode dan media yang diharapkan mengoptimalkan keberhasilan dakwah.

1.4. Tinjauan Pustaka

Dengan melihat literatur skripsi yang ada di Fakultas Dakwah, ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan skripsi penulis antara lain :

1. Ghufroni, (1994) *"Metode dan Strategi Pengembangan Agama Islam pada Lembaga Dakwah di Kotamadia Semarang"*. Metode dan strategi dakwah yang diterapkan oleh lembaga-lembaga dakwah di Kotamadia Semarang terutama Muhammadiyah, NU dan MDI pada dasarnya disesuaikan pada kondisi sosial masyarakat, meskipun antara lembaga dakwah yang satu dengan yang lainnya berbeda. Metode dan strategi dakwah Muhammadiyah secara keseluruhan dapat di katakan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat Kotamadia Semarang, demikian pula metode yang diterapkan NU, strategi yang diterapkan lebih di tujukan pada pembinaan satuan organisasi. Sedangkan metode dakwah MDI tidak sepenuhnya didasarkan pada kondisi umat, melainkan pada kondisi organisatorik.
2. Skripsi Mukhoyaroh (2000) *"Metode Dakwah Kartosuwiryo Dalam Pembentukan Darul Islam"*. Skripsi ini menggunakan metode kuantitatif yang membahas tentang metode dakwah Kartosuwiryo dalam

pembentukan Darul Islam, tidak sebatas dataran praktis, akan tetapi, metode dakwah yang teoritis, yang selaras dengan prinsip dakwah Islam, menurut Kartosuwiryo adalah pendirian Darul Islam itu sendiri. Tujuan pembentukan Darul Islam adalah menegakkan hukum Islam secara *kaffah*, yang berarti menunjukkan *Amar Makruf*. Tujuan yang selanjutnya adalah menghindari mencampuradukkan *ideologi* yang bersifat profan (*skuler*) atau *ideologi* buatan manusia dengan *ideologi* Tuhan, yang berarti *Nahi Munkar*. Mengenai prospek metode dakwah yang sifatnya praktis dalam pendirian Darul Islam (berupa metode pengajaran dan pendidikan agama, ceramah, politik pemerintah, peperangan dan lain-lain) dalam konteks ke Indonesiaan mempunyai prospek yang cukup baik. Alasan dari *statemen* tersebut adalah bahwa metode-metode yang disebutkan di atas merupakan metode yang diajarkan Islam yang *notabene* mempunyai prinsip *Tasamuh* (toleransi) *I'tidal* (moderat) dan *Adl* (keadilan).

3. M. Fatkhur Rofik, (2004) "*Metode Dakwah dan perjuangan K.H. A.Nasucha di Kabupaten Kebumen*". Metode yang digunakan adalah kualitatif. Skripsi ini membahas tentang metode yang digunakan oleh K.H. A. Nasucha dalam berdakwah meliputi ceramah dan pengajian serta dakwah Bil Hal, angkat senjata karena metode ini sangat tepat diterapkan terhadap masyarakat yang sedang dijajah (perang) dan dirusaknya nilai-nilai murni ajaran Islam, selain itu, menggunakan metode Silaturahmi untuk menetapkan keyakinan dan keimanan

masyarakat supaya tidak goyah. Dalam rangka mencetak kader-kader Islam (*da'i*) yang ahli dalam bidangnya, K.H. A. Nasucha memanfaatkan lembaga organisasi keagamaan dan pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki *cultural edukatif*. Di samping sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga berfungsi sebagai lembaga keagamaan, dakwah dan sekaligus perjuangan. Hingga sekarang lembaga tersebut masih relevan dan efektif.

Dari keseluruhan skripsi di atas, semuanya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya saling melengkapi, yang pada intinya menjelaskan tentang metode dakwah. Adapun skripsi yang disusun saat ini hendak ditempatkan dalam konteksnya dengan KPI yang tentunya menitik beratkan pada aspek media dan metode yang digunakan oleh LSPD. Oleh sebab itu maka sangat tidak mungkin adanya upaya pengulangan materi baik secara *eksplisit* maupun *implisit*.

1.5. Kerangka Teoritik

Dakwah merupakan suatu aktifitas yang mempunyai tujuan tertentu yakni mengajak umat manusia untuk mengikuti segala perintah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Menurut Ali Makhfudh (1979;17) dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, mengatakan dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut

Hamzah Ya'qub (1992;18) dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Penulis tidak dapat memungkiri bahwa dakwah adalah bagian dari komunikasi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan Tuhan-Nya. Jadi tidak ada salahnya jika penulis harus mengetahui apa itu komunikasi secara *etimologi* komunikasi berasal dari kata *Communicare* yang di dalam bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi, atau berasal dari kata *Commoness* yang berarti sama (Tasmara, 1997;1). Sedangkan secara *terminologis* komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. (Effendi,1992;4).

Dengan demikian, secara sangat sederhana sekali dapat kita katakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta berpartisipasi atau bertindak sama sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikan. (Tasmara, 1997;1)

Menurut Carl I. Hovland komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*Communication is the process to modify the behavior of other individuals*). Sedangkan Harold Lasswell menjelaskan tentang komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who says what in wich channel to whom whith what effect?* (Effendi, 1992;10)

Dengan terpenuhinya persyaratan yang dibutuhkan untuk terjadinya suatu proses komunikasi, maka dapat kita katakan bahwa dakwah itu sendiri memang adalah proses komunikasi. Tetapi karena ciri-cirinya yang khas yang membedakan dirinya dari segala bentuk komunikasi yang lainnya.

Pengertian dakwah dalam tinjauan komunikasi kita sebut dengan suatu istilah yaitu komunikasi dakwah. Sehingga dengan demikian, dapat kita formalisasikan pengertian komunikasi dakwah itu sebagai : suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang (*mubaligh=komunikator*) menyampaikan pesan-pesan (*mesages*) yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan agar orang lain (*komunikan*) dapat berbuat amal saleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut. (Tasmara, 1992;49).

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis dan Pendekatan

Untuk mencari jawaban atas semua persoalan pokok di atas dalam penulisan ini, maka penulis menggunakan jenis penulisan kualitatif.

Adapun pendekatan penelitiannya adalah menggunakan pendekatan *deskriptif* yaitu dengan cara menggambarkan keadaan atau status fenomena yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1996; 243).

1.6.2. Definisi Konseptual

Untuk mendapatkan penjelasan mengenai judul yang diangkat dalam skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi konseptualnya yaitu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. (Narbuko dan Ahmadi, 2005; 61)

Pengertian metode yaitu cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (Poerwadarminta, 1984;649). Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan (Sulthon, 2003). Dalam bahasa Inggris metode dikatakan "*Method*" yang artinya cara, yaitu suatu cara untuk mencapai suatu cita-cita. (Bahtiar, 1997;59).

Media adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan (Poerwadarminta, 1982;635). Sedangkan menurut Asmuni Syukir (1983;163) media berasal dari bahasa latin yaitu "*Median*" yang berarti alat atau perantara. Sementara itu Agus Toha Kuswanto dan Surya Kusumah (1990;60) mendefinisikan bahwa media berasal dari bahasa latin "*Mediare*" yang artinya "Pengantara" maksudnya pengantara atau sarana penghubung atau alat yang digunakan.

Lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuannya melakukan penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha (Tim Penyusun Kamus, 2005;655). Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) adalah sebuah badan atau organisasi yang bergerak dalam bidang zakat, infaq, dan shodaqoh dalam memberdayakan kesejahteraan dhuafa.

Pesan yaitu perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain (Tim Penyusun Kamus, 2005;865). Menurut Prof. Wilbur Schram yang dikutip Toto Tasmara (1997;1) pesan (*message*) adalah ide-ide atau gagasan atau buah fikiran yang disampaikan oleh sumber kepada orang

lain dengan tujuan (*destination*) agar orang lain bertindak sama sesuai dengan harapan yang dituangkan dalam pesan tersebut.

Dakwah menurut Syekh Ali Makhfudh, (1979;17) dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Muh Ali Aziz (1997;10) mengartikan dakwah adalah aktifitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun kolektif, dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Menurut Hamzah Ya'qub (1992;18) dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Dhuafa adalah orang yang lemah (Tim Penyusun Kamus, 2005; 277) Sedangkan menurut Muhsin M.K (2004; 10) Kaum dhuafa adalah golongan manusia yang hidup dalam kemiskinan, kelemahan, ketidakberdayaan, ketertindasan, dan penderitaan yang tidak putus.

Dengan demikian, definisi konseptualnya adalah : suatu cara dan alat yang dilakukan oleh LSPD dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan buah pikiran tentang ajaran agama terhadap kaum dhuafa di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

1.6.3.Objek Penelitian dan Sumber Data

Objek penelitian ini adalah seluruh aktifitas yang dilakukan oleh Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung dalam rangka dakwah Islamiyah kepada kaum dhuafa.

Di samping itu data yang dibutuhkan sebagai sumber data adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh melalui data *Field Research* yaitu penyelidikan yang dilakukan di medan terjadinya gejala (Hadi, 1987; 10) dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap LSPD. Adapun yang menjadi data sekunder yang dikumpulkan melalui *Library Research* adalah suatu research atau penelitian kepustakaan (Hasan, 2002; 11), adalah berupa artikel, koran dan buku-buku, karya ilmiah, majalah atau informasi di internet yang dapat dijadikan sebagai rujukan.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan pengumpulan data, maka penulis melakukan langkah-langkah pengumpulan data dengan cara atau teknik sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. (Hadi, 1989 ; 46). Dalam hal ini penyusun mengadakan pengamatan kondisi wilayah penelitian serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu teknis dalam upaya menghimpun data yang *akurat* untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah, yang sesuai dengan data (Bahtiar, 1997; 72). Dalam hal ini pewawancara adalah

seluruh komponen yang diteliti, baik pengurus dan juga anggota Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD). Adapun wawancara di sini adalah dengan menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan dipertanyakan (Arikunto, 1996; 229).

- c. Dokumentasi, yaitu dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Arikunto, 1996; 148). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentai yang ada di Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung sebagai sumber data yang penting guna mengetahui data-data operasional lembaga yang telah disusun seperti AD/ART, absensi, dan program kerja LSPD.

1.6.5. Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, kemudian membuat analisis data dengan mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam pola, kategori dan urutan dasar. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode analisa deskriptif yakni metode penelitian yang menyajikan kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka yang memberikan gambaran penyajian laporan (Moleong, 2004; 11).

Dengan demikian, peneliti akan menggambarkan tentang metode dan media yang digunakan oleh LSPD dalam menyampaikan pesan dakwah

kepada dhuafa di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir skripsi, bagian isi terdiri dari lima bab, dan tiap-tiap bab terdiri atas beberapa sub bab, untuk lebih jelasnya sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan terdiri dari : latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori dakwah yang di dalamnya meliputi pengertian dakwah, Dasar hukum dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah. Selain itu juga membahas mengenai dhuafa.

Bab III : Dakwah Islam LSPD Kecamatan Parakan yang di dalamnya meliputi : gambaran umum Kecamatan Parakan, gambaran umum LSPD yang mencakup sejarah berdirinya, makna logo LSPD, visi misi LSPD, struktur organisasi, model pelaksanaan dakwah LSPD yang di dalamnya meliputi kegiatan, metode dan media.

Bab IV : Analisis metode dan media LSPD

Bab V : penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran.

Bagian akhir skripsi memuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan penulis.

BAB II

KAJIAN DAKWAH ISLAMIYAH TERHADAP KAUM DHUAFa

2.1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara *etimologi* (bahasa, lughah) berasal dari kata *da'a* (دعا)-*yad'u* (يدعو) *da'watan* (دعوة) yang berarti mengajak, menyeru atau memanggil. (Hielmy, 2002 ; 9).

Sedangkan menurut istilah dijumpai beberapa pendapat yang berbeda, meskipun terdapat perbedaan redaksional, namun antara definisi satu dengan lainnya tidak jauh berbeda, justru saling melengkapi. Berikut beberapa definisi tentang dakwah :

- a. Syekh Ali Makhfudh, (1979;17) dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, mengatakan dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Muh Ali Aziz (1997;10) mengartikan dakwah adalah aktifitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun kolektif, dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.
- c. Menurut Hamzah Ya'qub (1992;18) dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah adalah mengajak, menyeru, memanggil atau membawa umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Baik dengan pembinaan agar memeluk dan menaati syariat Islam guna menuju jalan yang diridhai Allah swt. Agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

2.2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi (Aziz, 2004; 37).

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya *amar ma'ruf nahi munkar* berjihad memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syarat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Adapun orang yang diajak ikut atau tidak ikut itu urusan Allah sendiri (Syukir, 1983; 27).

Allah berfirman dalam surat Ali-Imron ayat 104 yang berbunyi :



“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.(Depag RI, 1994 ; 93)

Dari kandungan ayat tersebut di atas mengandung pengertian bahwa dakwah Islamiah itu hukumnya menjadi *fardu ain* bagi setiap orang yang mampu melakukannya, sedang mereka yang mempunyai kesempatan untuk melakukannya kemudian mereka melakukannya, dakwah menjadi *fardlu kifayah*, sehingga setiap masa tidak boleh kosong dari aktifitas dakwah Islamiah.

2.3. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas dan upaya menyiarkan dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada manusia baik yang sudah beriman atau yang belum beriman. Dakwah pada dasarnya merupakan kewajiban yang harus dipikul oleh umat Islam, berdasarkan nash Al Qur'an dan Al Hadits yang merupakan landasan dasar dalam berpijak.

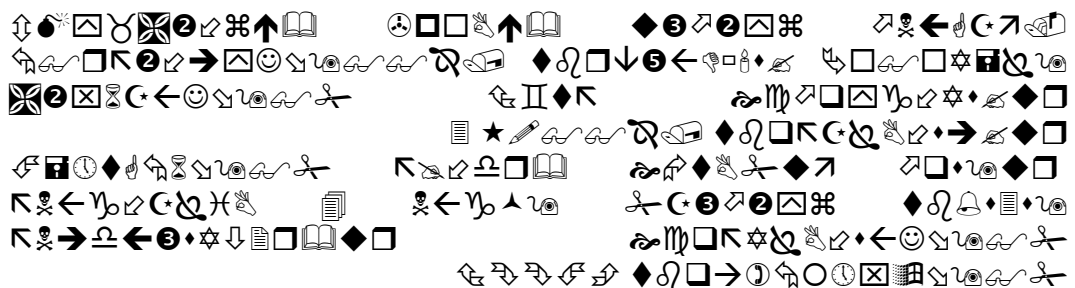
Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi tertentu. Tujuan (*objektive*) diasumsikan berbeda dengan sasaran (*goals*). Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang (Aziz, 2004; 60).

Dakwah menurut Ali Makhfudh, (1979;17) dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, mengatakan dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka

berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Salah satu tugas pokok dari Rasulullah adalah membawa amanah suci, berupa menyempurnakan akhlak yang mulia bagi manusia. Dan akhlak yang dimaksudkan di sini tidak lain adalah Al Qur'an itu sendiri, sebab hanya kepada Al Qur'an-lah setiap pribadi muslim itu akan berpedoman. Atas dasar ini tujuan dakwah secara luas, dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan sesuai dengan ajaran tersebut (Tasmara, 1997; 47).

Dalam surat Ali-Imran 110 Allah swt berfirman :



"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." (Depag RI, 1994; 94)

Sedangkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari menyebutkan :

بلغوا عني ولو آية

"Sampaikanlah ajaran-Ku kepada orang lain walaupun satu ayat." (Syukir, 1983; 28)

2.4. Unsur-unsur Dakwah

Dalam karya dakwah tentunya tidak akan lepas dari unsur-unsur dakwah, pengertian unsur dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah bagian yang penting dalam suatu hal (Poerwadarminta, 1985; 105). Aktivitas dakwah memiliki beberapa komponen, di mana antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling berkaitan dalam mencapai tujuan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *madah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim yang *mukallaf* (dewasa) secara otomatis dapat berperan sebagai *da'i* yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Tentu saja dalam pengertian yang sangat luas, proses dakwah itu tidaklah semata-mata merupakan suatu komunikasi yang bersifat *oral* maupun tertulis saja. Tetapi semua sarana yang secara hukum adalah syah, dapat saja dijadikan alat untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan dari komunikator masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertindak laku sesuai dengan *mission sacre* dari ajaran-ajaran Islam tersebut. (Tasmara, 1997; 40).

Da'i sebagai teladan moralitas juga dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat sesuai dengan tuntutan pembangunan umat. Maka *da'i* pun hendaknya tidak berfokus pada masalah-masalah agama semata, tapi mampu memberi jawaban dari realita yang dihadapi masyarakat saat ini (Daulay, 2001; 6).

Setiap muslim dengan kemampuannya masing-masing bisa menjadikan setiap aktivitas yang digelutinya sebagai jalan untuk menunjukkan orang lain menuju jalan yang lurus. Seorang dokter, insinyur, astronom, ahli geografi, sejarawan, apoteker, petani, pedagang, teknokrat, dan lain sebagainya dengan profesinya sebagai aktivitas untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kedua, menjadikan profesinya sebagai sarana yang bisa bermanfaat bagi umat dan dirinya, sekaligus sebagai pelayanan terbaik kepada orang lain. (Nuh, 2004; 92).

Namun pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal dengan sebagai komunikator. Untuk itu dalam komunikasi, dakwah yang berperan sebagai *da'i* atau mubaligh ialah :

- 1) Secara umum, adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam,

sesuai dengan perintah; "Sampaikanlah olehmu walaupun dalam satu ayat."

- 2) Secara khusus, adalah mereka yang mengambil *spesialisasi* khusus (*mutakhosis*) dalam bidang agama Islam yang dikenal dengan panggilan ulama. (Tasmara, 1997; 41)

Sementara itu, untuk mewujudkan seorang *da'i* yang *profesional* yang mampu memecahkan kondisi *mad'u* nya sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh objek dakwah. Ada beberapa kriteria. Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i*, yaitu :

- a) Mendalami Alquran dan sunnah dan sejarah kehidupan Rasul serta Khulafaurrasyidin
- b) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi
- c) Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapanpun dan di manapun
- d) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara
- e) Satu kata dengan perbuatan
- f) Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri. (Aziz, 2004; 81).

Karena begitu pentingnya seorang *da'i*, maka apabila masyarakat mengharapkan keadilan dan kejujuran, maka *da'i* diharapkan mampu memberi jalan keluar yang terbaik.

- b. *Mad'u* (mitra dakwah)

Dalam berdakwah, seorang muslim harus berkonsentrasi kepada hal-hal yang lebih utama dan penting, mendahulukan yang *fardlu* atas yang sunnah. Dakwah kepada kerabat dan tetangga didahulukan atas dakwah kepada orang-orang yang jauh, karena mereka telah dikenal oleh sang *da'i*, sehingga tidak perlu mengumpulkan informasi tentang sasaran dakwah terlebih dahulu. Para kerabat dan tetangga sang *da'i* juga mungkin akan mencacinya apabila ia mengabaikan mereka dan justru berdakwah kepada orang-orang yang berhubungan jauh, padahal ia bertanggungjawab atas mereka di hadapan Allah. (Nuh, 2004; 995).

Mad'u (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Dari segi sosilogis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, perkantoran, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar
- 2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa
- 3) Dari segi tingkatan usia, adagolongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua
- 4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri
- 5) Dari segi tingkatan sosial ekonomi, ada golongan kaya, menengah, dan miskin
- 6) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita
- 7) Dari segi-segi khusus, ada masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, tuna narapidana, dan sebagainya

Mad'u bisa dilihat dari derajat pemikirannya sebagai berikut :

- a) Umat yang berfikir kritis, yaitu orang-orang yang berpendidikan, yang selalu berfikir mendalam sebelum menerima sesuatu yang dikemukakannya padanya

- b) Umat yang mudah dipengaruhi, yaitu masyarakat yang mudah dipengaruhi oleh paham baru tanpa menimbang-nimbang secara mantap apa yang dikemukakan padanya
- c) Umat *bertaklid*, yaitu golongan yang fanatik, buta berpegang pada tradisi dan kebiasaan turun-temurun tanpa menyelidiki salah satu benarnya. (Aziz, 2004; 92)

Agar dakwah bisa dilakukan dengan efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan, maka sudah waktunya dibuat dan disusun stratifikasi sasaran. Mungkin berdasarkan tingkatan usia, tingkatan pendidikan, dan pengetahuan, tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan, berdasarkan tempat tinggal dan lain sebagainya. Salah satu arti *hikmah* (an-nahl: 125) adalah kemampuan untuk mengenal golongan dan kondisi sasaran dakwah bahkan secara tegas Rasulullah saw menyatakan bahwasannya kami diperintah untuk menyampaikan ajaran Islam sesuai dengan kemampuan akal manusia (Hafidhuddin, 2000; 97).

c. *Maddatut dakwah* (materi dakwah)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah *madah* atau materi dakwah. *Madah* dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *madah* adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi *madah* dakwah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan *madah* dakwah Islam. Akan tetapi, ajaran Islam yang dijadikan *madah* dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Aqidah yang meliputi
 - a. Iman kepada Allah

- b. Iman kepada Malaikat-Nya
- c. Iman kepada kitab-kitab-Nya
- d. Iman kepada Rasul-rasul-Nya
- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada qadha-qadhar

2. Syari'ah

- a. Ibadah (dalam arti khas)
 - 1. Thaharah
 - 2. Shalat
 - 3. Zakat
 - 4. Shaum
 - 5. Haji
- b. Muamalah (dalam arti luas)
 - 1. *Al Qarunul khas* (hukum perdata)
 - (1) *Muamalah* (hukum niaga)
 - (2) *Munakahat* (hukum nikah)
 - 2. *Al Qarunul 'am* (hukum publik)
 - (1) *Hinayah* (hukum pidana)
 - (2) *Khilafah* (hukum negara)
 - (3) *Jihat* (hukum perang dan damai)
 - 3. Akhlaq yang meliputi
 - (1) Akhlaq tercela terhadap Khaliq
 - (2) Akhlaq terhadap makhluk yng meliputi :
 - (a) Diri sendiri
 - (b) Tetangga
 - (c) Masyarakat lain
 - (3) Akhlaq terhadap bukan manusia
 - (a) Flora
 - (b) Fauna (Aziz, 2004; 95)

d. *Wasilatut dakwah* (media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah *washilatut* dakwah (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) *idiologi* (mengajak)-nya. Sedangkan pengajak (*da'i*) sudah barang tentu memiliki tujuan

yang hendak dicapainya. Proses dakwah tersebut agar mencapai tujuan yang *efektif* dan *efisien*, *da'i* harus mengorganisir komponen-komponen (unsur dakwah) secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah. (syukir, 1983; 165).

Media dakwah bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah adalah suatu sistem yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang komponen satu dengan lainnya saling mengikat, bantu membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, objek dakwah dan sebagainya. Apalagi dalam penentuan media dakwah menjadi tampak jelas peranannya. (Syukir, 1983; 164).

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media, Hamzah Ya'qub membagi media itu menjadi lima macam antara lain :

1. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (*korespondensi*) spanduk, *flas-card*, dan sebagainya
3. Lukisan, gambaran, karikatur, dan sebagainya

4. *Audio visual*, adalah alat yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, internet, dan sebagainya
5. Akhlaq, adalah perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh *mad'u* (Aziz, 2004; 120). Dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Jika tepat dan efektif suatu media yang dipakai dalam berdakwah maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media berasal dari bahasa "*mediare*" yang artinya "pengantara" maksudnya pengantara atau sarana penghubung atau alat yang digunakan (Kuswata dan Surya Kusumah, 1990; 60)

Pengertian semantiknya media yaitu segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Syukir, 1983; 163)

Jadi pada dasarnya media dakwah yaitu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan sesuatu dari seseorang kepada orang lain, dengan kata lain bahwa media dakwah merupakan alat yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan dakwah baik secara langsung atau tidak langsung.

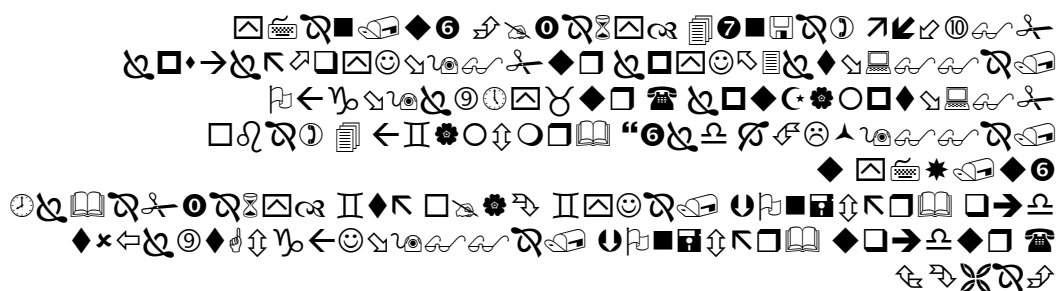
Hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) *ideologi* (pengajak)-nya. Sedangkan

pengajak (*da'i*) sudah barang tentu memiliki tujuan yang efektif dan efisien, *da'i* harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah (Syukir, 1983; 165).

e. *Thariqatut dakwah* (metode dakwah)

Seorang *da'i* atau *mubaligh* dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan kecakapan dan pengetahuan di bidang metodologi. Selain itu bila pola pikir kita berangkat dari pendekatan sistem di mana dakwahnya merupakan suatu sistem dan metodologi merupakan salah satu unsurnya atau komponennya, maka metodologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar atau sederajat dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah, sasaran (masyarakat), subyek dakwah (*da'i* atau *mubaligh*) dan sebagainya (Syukir, 1983; 99).

Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam Alquran dan Hadits, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan tersebut adalah firman Allah dalam surah QS. An Nahl ayat 125:



"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Depag RI, 1994; 421).

Dari ayat di atas tersebut secara garis besar ada tiga pokok metode atau *approach* dakwah, yaitu :

- 1) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam mengajarkan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan
- 2) *Mauidhah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga *wasilah* dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka
- 3) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan menambah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjalankan yang menjadi sasaran dakwah (Aziz, 2004; 136)

Tentunya dakwah dapat menggerakkan kekuatan masa (*man power*) dalam mendukung dan mengembangkan dakwah. Metode yang bersifat individual. Pelaksanaan dakwah kalau dapat dilaksanakan secara individual tiap-tiap personal insan beragama Islam, maka akan merata dalam penyebaran dakwah. Proses ini lebih populer dilakukan dengan bimbingan dan penyuluhan agama (Abdullah, 89-92; 1993)

Sementara itu Toto Tasmara (1997, 46) mengemukakan bahwa pada dasarnya prinsip dari metode dakwah adalah :

- a) Senantiasa memperhatikan dan menempatkan penghargaan yang tinggi atas manusia dengan menghindari prinsip-prinsip yang akan membawa pada sikap pemaksaan kehendak
- b) Peran hikmah dan kasih sayang adalah merupakan ide yang paling dominan proses penyampaian proses penyampaian ide dalam dakwah tersebut
- c) Bertumpu pada *human oriented*
- d) Di dasarkan pada hikmah dapat dapat dipakai segala hal yang dibenarkan menurut hukum sepanjang masih menghargai hak-hak manusia.

Dapat dipahami bahwa metode dakwah merupakan cara yang dipakai dalam menyampaikan dakwah, sehingga dalam kegiatan dakwah mad'u dapat memahami dan mencerna pesan dan meyakini materi pesan yang disampaikan. Adapun metode yang sering diterapkan dalam berdakwah adalah sebagai berikut :

(1) Metode Ceramah

Ceramah yaitu suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang *da'i* atau *mubaligh* pada suatu aktifitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat *propaganda*, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya (Syukir, 1983; 104). Metode ini menempatkan *da'i* pada pusat perhatian. Da'ilah yang lebih banyak berbicara sedangkan *mad'u* guna mendengarkan atau mencatat.

Metode ini telah dipakai sejak berabad-abad yang lampau. Metode ceramah dianggap metode tertua yang hingga kini tetap dipakai. Karena dianggap yang paling murah dan sederhana, namun dari segi pemberdayagunaan masih cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan daya pikir dan usaha yang menyangkut perubahan sikap dan tingkah laku manusia.

Mengingat adanya beberapa kelemahan metode ceramah. Ini antara lain komunikasinya satu arah, dan pendengarannya pasif, maka da'i harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Ia harus mempelajari sifat *audien*
- b. Menyesuaikan materi dakwah dengan minat dan tingkat pemahaman mereka
- c. *Da'i* harus mengorganisasikan bahan ceramahnya dengan cara yang memungkinkan penyajian yang efektif
- d. Ia harus merangsang berbagai variasi penyajiannya dengan menarik
- e. Penggunaan alat-alat bantu lain bila perlu (Aziz, 2004; 167)

Kelebihan metode ceramah

- 1) Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya
- 2) Memungkinkan *mubaligh* atau *da'i* menggunakan pengalamannya, keistimewaannya dan kebijaksanaannya sehingga audien (obyek dakwah) mudah tertarik dan menerima ajarannya
- 3) *Mubaligh* atau *da'i* lebih mudah menguasai seluruh *audien* (pendengar)
- 4) Bila diberikan dengan baik dapat menstimulir *audien* untuk mempelajari materi atau isi kandungan yang telah diceramahkan
- 5) Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas *da'i* atau *mubaligh*
- 6) Metode ceramah lebih *fleksibel* artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktu terbatas (sedikit) bahan dapat dipersingkat (diambil yang pokok saja). Dan sebaliknya jika waktunya memungkinkan (banyak) dapat disampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya dan lebih mendalam (Syukir, 1983; 107)

Kekurangan metode ceramah

- a) *Da'i* sukar mengetahui pemahaman audien terhadap bahan-bahan yang disampaikan
- b) Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja. Maksudnya yang aktif hanyalah sang mubaligh atau *da'i* nya saja, sedangkan *audien* pasif belaka
- c) Sukar menjajaki pola berfikir pendengar atau pusat perhatiannya
- d) Penceramah cenderung bersifat *otoriter*
- e) Apabila penceramah tidak memperhatikan psikologis (*audien*) dan teknik edukatif maupun teknik dakwah, ceramah dapat berlontar-lantur dan membosankan (Syukir, 1983; 108)

(2) Metode Karya Wisata

Yaitu metode yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu obyek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada para penerima dakwah. Termasuk di dalamnya *home visit* (kunjungan ke rumah untuk silaturahmi), menengok orang sakit, darma wisata ke obyek-obyek yang mempunyai nilai-nilai keagamaan, makam-makam para ulama (Kuswata dan Suryakusumah, 1995; 50)

Karya wisata selalu dilakukan dalam suasana kegembiraan, maka memudahkan untuk mengolah bahan yang akan disampaikan kepada *mad'u*. Dengan memperlihatkan obyek-obyek yang mempunyai nilai-nilai keagamaan, diharapkan agar para penerima dakwah dapat memahami dan tertarik materi dakwah yang diberikan.

(3) Metode Tanya Jawab

Menurut bahasa dalam Al-Qur'an metode tanya jawab disebut sebagai *mujadalah*. Metode ini dimaksudkan untuk merangkai obyek dakwah, agar berfikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut

menyeimbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban (Aziz, 2004; 172)

Asmuni Syukur (1983, 123) mengartikan metode tanya jawab sebagai penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan *da'i* nya sebagai penjawabnya. Dari beberapa batasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat timbal balik antara *da'i* dan *mad'u*.

Kelebihan metode tanya jawab

- a. Tanya jawab dapat dipentaskan, seperti di radio, televisi dan sebagainya
- b. Dapat dipergunakan sebagai komunikasi dua arah (antara *da'i* dengan sasarannya)
- c. Bila tanya jawab sebagai selingan ceramah, maka *audien* atau forum dapat hidup (aktif)
- d. Timbulnya perbedaan pendapat terjawab atau di diskusikan dalam forum tersebut
- e. Mendorong *audien* (objek dakwah) lebih aktif dan bersungguh-sungguh memperhatikan
- f. *Da'i* dimungkinkan dapat mengetahui dengan mudah tingkatan pengetahuan dan pengalaman penanya
- g. Menaikkan gengsi *da'i* jika semua pertanyaan dapat menjawab dengan baik (Syukir, 198; 126-127)

Kekurangan metode tanya jawab

- 1) Bila terjadi perbedaan pendapat antara *da'i* dan penanya akan memakan waktu yang banyak untuk penyelesaiannya
- 2) Bila jawaban *da'i* kurang mengena pada sasaran pertanyaan (maksud pertanyaan) penanya dapat menduga yang bukan-bukan (segi negatif) kepada *da'i*
- 3) Peranannya kadang-kadang kurang memperhatikan jika terjadi penyimpangan
- 4) Agak sulit merangkum atau menyampaikan isi pembicaraan (bila berbentuk interaksi). (Syukir, 1983;127)

(4) Metode Diskusi

Menurut bahasa dalam Al Quran metode diskusi sebagai *mujadalah*. Metode ini dimaksudkan untuk merangkai objek dakwah, agar berpikir dan mengeluarkan pendapat serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban (Aziz, 2004; 172)

Asmuni Syukir (1983) mengartikan diskusi sebagai penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sesamanya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan *dai*-nya di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi sebagai *thariqqah* dakwah adalah menyampaikan materi dakwah dengan jalan bertukar pendapat di mana *da'i* dan *mad'u* bersama-sama menjalankan pemecahan permasalahan dan pertimbangan mengenai suatu permasalahan.

Metode ini di pandang cukup efektif karena dengan metode ini dapat menyadarkan lawan akan kesalahannya dan akan menunjukkan kebenaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Metode diskusi sesaat ini banyak dijumpai terutama di lingkungan mahasiswa, pelajar, juga banyak dilakukan organisasi-organisasi Islam, sebab metode ini sangat efektif dan mengembangkan ajaran Islam bahkan tidak jarang dilakukan di hotel dan Instansi Pemerintah.

(5) Metode *Demonstrasi* atau Keteladanan

Berdakwah dengan cara memperhatikan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan, dan sebagainya dapat dinamakan bahwa

seorang *da'i* yang bersangkutan menggunakan metode *demonstrasi*. Artinya suatu metode dakwah, di mana seorang *da'i* memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia inginkan (Syukir, 1983; 46)

Keteladanan atau *demonstrasi* sebagai metode dakwah berarti salah satu cara penyajian dakwah dengan jalan memberikan keteladanan secara langsung sehingga *mad'u* tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan.

Pada hakekatnya pelaksanaan metode demonstrasi ini telah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah saw dengan segala perilakunya yang telah diwujudkan kebaikan dan kebenaran sebagaimana firman

Allah swt dalam surat al-Ahzab: 21:



"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Depag RI, 2005; 670)

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa kebiasaan hidup Nabi saw sungguh-sungguh dan sehari-hari dikerjakan telah menjadi teladan bagi berjuta-juta umat manusia dewasa ini.

(6) *Atsarut* dakwah

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik dari proses dakwah, ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi

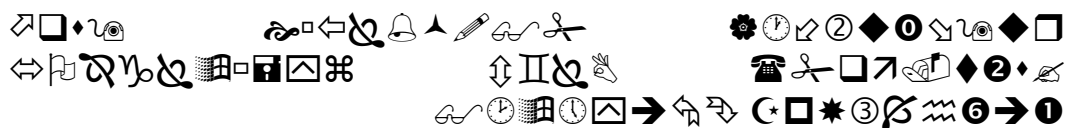
perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisa *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisa *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kestabilan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya, demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan (Aziz, 2004; 138).

2.5. Dhuafa

2.5.1. Pengertian Dhuafa

Dhuafa adalah orang yang lemah (Tim Penyusun Kamus, 2005; 277) Sedangkan menurut Muhsin M.K (2004; 10) Kaum *dhuafa* adalah golongan manusia yang hidup dalam kemiskinan, kelemahan, ketakberdayaan, ketertindasan, dan penderitaan yang tidak putus.

Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan arti kata *dhuafa* yang berasal dari kata *dh'afan* atau *dhi'afan*. Salah satu ayat Allah menyebutkan :



”Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah (*dh'iafan*)”.
(an-Nisaa' : 9) (Depag RI, 2005;71)

Dalam beberapa ayat lain, dhuafa disebut sebagai *mustadh'afin*, di antaranya dalam surah al-Qashash ayat 4-5. Pada ayat kelimanya berbunyi :

وَمِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ الَّذِي فِيهِ الْوَيْسُ بْنُ مَرْيَمَ وَمِمَّنْ أُوذِيَ الْفُلُوكَ فِي الْبَحْرِ مَعَهُ إِسْحَاقُ وَإِسْحَاقُ ابْنُ يَاقَانَ
 “Dan kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas (*alladzinastudh'iffiun*). (Depag RI, 2005;350)

Demikian pula dalam surah al-A'raf dan an-Nisaa' juga disebutkan :

وَمِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ الَّذِي فِيهِ الْوَيْسُ بْنُ مَرْيَمَ وَمِمَّنْ أُوذِيَ الْفُلُوكَ فِي الْبَحْرِ مَعَهُ إِسْحَاقُ وَإِسْحَاقُ ابْنُ يَاقَانَ
 “Dan kami pusakakan kepada kaum yang telah ditindas” (al-A'raf:137) (Depag RI, 2005;151)
 وَمِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ الَّذِي فِيهِ الْوَيْسُ بْنُ مَرْيَمَ وَمِمَّنْ أُوذِيَ الْفُلُوكَ فِي الْبَحْرِ مَعَهُ إِسْحَاقُ وَإِسْحَاقُ ابْنُ يَاقَانَ
 “Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah”. (an-Nisaa':75) (Depag RI, 2005;81)

Walau begitu banyak orang-orang yang hidup sengsara dan menderita dalam masyarakat kita, namun penderitaan dan kesengsaraan mereka tidak dapat dikatakan sebagai nasib karena pada dasarnya nasib dapat diubah.

Allah swt berfirman :

وَمِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ الَّذِي فِيهِ الْوَيْسُ بْنُ مَرْيَمَ وَمِمَّنْ أُوذِيَ الْفُلُوكَ فِي الْبَحْرِ مَعَهُ إِسْحَاقُ وَإِسْحَاقُ ابْنُ يَاقَانَ
 “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (ar-Ra'd : 11) (Depag RI, 2005;226)

2.5.2. Ragam Dhuafa

Orang-orang yang termasuk kaum dhuafa dalam masyarakat terdiri dari :

- a. Anak Yatim

Adalah anak yang masih kecil namun telah menderita karena ditinggal mati orangtua mereka.

b. Fakir Miskin

Adalah orang yang tidak berharta dan tidak memiliki pekerjaan atau usaha tetap untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka, sedangkan lain sisi tidak ada orang yang menanggung kebutuhan hidup mereka.

c. Pengemis

Adalah orang miskin yang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya dengan cara meminta-minta.

d. Ibnu Sabil

Adalah orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan dengan maksud baik.

e. Manula

Manusia lanjut usia (manula) yang dikenal dengan sebutan orang jompo adalah orang-orang yang sudah tua dan uzur. Bahkan diantara mereka ada yang telah pikun, kacau bila berbicara, atau tidak dapat mengenali orang lain lagi.

f. Mu'alaf

Adalah orang yang masih lemah imannya karena baru memeluk agama Islam atau orang yang mempunyai kemauan untuk masuk agama Islam tetapi masih lemah dan ragu-ragu.

g. Buruh

Adalah orang yang dalam mencukupi kebutuhannya hanya dengan mengharapkan upah dari majikan atau pemimpin perusahaan tempat mereka bekerja.

h. Petani

Adalah orang yang pada umumnya menggantungkan hidup dari hasil pertanian, terlebih lagi bagi mereka yang tidak memiliki lahan pertanian. (Muhsin, 2004;78-106).

BAB III

DAKWAH ISLAMIYAH LSPD KECAMATAN PARAKAN

3.1. GAMBARAN UMUM KECAMATAN PARAKAN

3.1.1. Keadaan Fisiografi

Wilayah Parakan merupakan bagian dari kaki gunung sumbing dan sindoro dengan kemiringan 30% dan ketinggian antara 300-400 dari permukaan air laut.

3.1.2. Batas Wilayah

- a. Utara : Kecamatan Ngadirejo
- b. Timur : Kecamatan Kedu
- c. Selatan : Kecamatan Bulu
- d. Barat : Kecamatan Kledung dan Bansari

3.1.3. Jumlah Tempat Ibadah

- a. Masjid : 54 buah
- b. Surau/Mushola : 99 buah
- c. Gereja : 7 buah
- d. Kuil/Pura : 6 buah

3.1.4. Data Penduduk

No	Desa	Penduduk	Menurut Pendidikan						Jumlah
			D.I V/S 1	D.I. II. III	SLTA	SLTP	SD	Tdk/ Blm Tamat	
1	Parakan Wetan	7346	66	120	694	929	2941	2596	7346
2	Campursalam	3142	28	51	297	397	1258	1110	3142
3	Wanutengah	2411	22	39	228	305	965	852	2411
4	Nglondong	1833	16	30	173	232	734	648	1833
5	Bagusan	1361	12	22	129	172	545	481	1361
6	Parakan Kauman	10777	97	176	1018	1362	4315	3809	10777

No	Desa	Penduduk	Menurut Pendidikan						Jumlah
			D.I V/S 1	D.I. II. III	SLTA	SLTP	SD	Tdk/ Blm Tamat	
7	Dangel	2227	20	36	210	281	892	787	2227
8	Mandisari	3634	33	59	343	459	1455	1284	3634
9	Tegalroso	1892	17	31	179	239	758	669	1892
10	Traji	3560	32	58	336	450	1425	1258	3560
11	Watukumpul	2356	21	38	223	298	943	833	2356
12	Ringinanom	1896	17	31	179	240	759	670	1896
13	Depokharjo	753	7	12	71	95	302	266	753
14	Caturanom	2030	18	33	192	257	813	717	2030
15	Glapansari	3283	30	54	310	415	1315	1160	3283
16	Sunggingsari	2350	21	38	222	297	941	830	2350
	Jumlah	50851	458	829	4805	6428	20361	17971	50851

3.2. Gambaran Umum LSPD

3.2.1. Sejarah Berdirinya LSPD

Masalah kemiskinan adalah masalah yang paling peka di masyarakat, di samping masalah kebodohan, keterbelakangan, sengketa tanah dan hak azasi manusia.

Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa sebagian besar masyarakat miskin Indonesia beraga Islam. Sehingga persoalan kemiskinan menjadi prioritas utama Islam di Indonesia, selain persoalan-persoalan yang lain.

Pada kondisi yang demikian, umat Islam akan tersingkir dalam percaturan hidup, sebagai akibat dari kurangnya keterampilan kerja yang akhirnya berdampak pada kemiskinan dan keterbelakangan abadi. Dan dampak yang paling parah adalah sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah swt "kefakiran sangat berpeluang membantu kepada kekafiran."

Maka pada tanggal 15 Maret 2004 berdirilah LSPD dengan pendiri M.Thobiq, Aka, Hasan, Abduh di rumahnya Ibu Haji Fitriyah binti H.

Thoyib sebagai Sekretariat, dengan upacara sederhana dan sarana serba minimal tapi kaya makna, simbolik dengan beberapa rencana program dampingan kaum dhuafa melalui optimalisasi sumber dan ZIS (wawancara dengan Tobiq, 28 Oktober 2007).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Persyariatan ZIS itu dengan perintah yang tegas, dari mana, untuk siapa dan siapa pengelolanya, maka problemnya bukan hanya rendahnya kesadaran obyek dan subyek ZIS, akan tetapi kesungguhan dan kreatifitas pengembangan aset ZIS untuk membina *mustahik* menjadi *muzaki*.
- b. Saat ini problematika umat selain rentang terhadap perpecahan juga selalu berputar mulai dari minimnya potensi dana kemudian merambat pada problem yang lain, dengan optimalisasi ZIS maka kesenjangan sosial, keretakan ukhuwah Islamiyah dan *problematika* dana relatif dapat teratasi.
- c. Pengelolaan ZIS hakekatnya merupakan pengelolaan aset umat yang butuh profesionalitas, serius, terfokus dan semangat transparansi sehingga kepercayaan ummat tumbuh baik (Dokumen LSPD).

Langkah awalnya dengan kuliah subuh merupakan program pengembangan SDM dengan tema "Program Peduli Pendidikan" dengan kegiatan, perintisan perpustakaan anak shaleh, bantuan modal usaha kecil untuk dhuafa, dan aktifitas *promotif* pengembangan pendidikan, pada guru, keluarga dan masyarakat. Maka pada tanggal 16 Mei 2004 terbitlah buletin

ahad bagi yang mengacu pada Alqur'an dan problema yang dialami saat ini. Buletin tersebut dijadikan sebagai media komunikasi dan dokumentasi serta menjadi media kita bersama untuk mencari sebuah perjalanan pendidikan kebenaran (kaffah) kehidupan di dunia (Dokumen LSPD).

3.2.2. Makna atau Arti Logo LSPD



Logo merupakan inisial "LSPD" dengan kepanjangan Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa. LSPD berwarna hijau dengan komposisi (c: 100, m : 0, y: 100, k : 0). Jenis huruf LSPD adalah *Friz Quadra* yang telah dimodifikasi, sedangkan di bawah inisial LSPD adalah tulisan kepanjangan dari LSPD atau Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa dengan jenis tulisan sama tapi reguler (tegak).

- Pemilihan inisial LSPD dipilih karena kemudahan pengucapan. Di samping nama ini sudah dikenal dan dipublikasikan (tidak ada perubahan konsep menjadi simbol atau visualisasi gambar)
- Pemilihan jenis huruf *Friz Quadra* mempunyai kesan, kokoh, dan kuat, elegan dan profesional serta dinamis, dengan lengkungan garis yang cukup religius

- Keempat huruf di tata berhimpitan atau menyatu, dengan L kapital dan yang lain kecil mempunyai makna, kesatuan yang kuat antara Lembaga Sosial Pendamping dan Dhuafa
- Huruf L dan S menyatu kuat memberi makna suatu lembaga yang benar-benar sosial dalam arti yang sebenarnya, sedangkan huruf P sebagai pendamping (yang digambarkan dengan P kecil dengan kaki yang kokoh dan tanganya menggandeng tangan huruf d, berarti membantu sesama muslim atau dhuafa agar bisa mandiri)
- Huruf d kecil (digambarkan dengan tangan yang digandeng oleh huruf p atau pendamping, menggambarkan seorang dhuafa yang sedang dibantu, dengan sisi kanan dilurus ke atas dan mengecil ke kanan, bermakna pada masa yang akan datang dhuafa tersebut akan menjadi lebih baik dan mandiri)
- Di dalam huruf d terdapat simbol pancing warna transparan, memberi tekanan bahwa 'd' atau dhuafa mendapat pancing kiasan yaitu bantuan modal atau sejenis untuk usaha, sehingga nantinya bisa mandiri.
- Warna hijau dimaksud untuk memberikan identitas yang kuat bahwa "LSPD" bernaung di bawah tali agama Islam, selain itu warna hijau juga memberi makna kesuburan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi (sangat positif bagi perkembangan lembaga ini)

- Sengaja pada huruf P dan D, bagian tangan, lengkungnya terbuka (tidak tertutup seperti huruf p dan d biasa) ini mengandung maksud bahwa p sekedar menggandeng atau mendampingi (tidak memegang erat yang memberi kesan negatif), begitu juga dengan d yang setelah mandiri nanti diharap juga tidak selalu ingin mendampingi terus menerus, tapi justru berbuat sebaliknya yaitu sebagai donatur zakat (yang memberi bantuan)
- Warna biru tua bisa sebagai pengganti warna hijau apabila unsur profesionalitas yang lebih di kedepankan, karena mengandung makna agung, elegan, profesional dan dinamis (Dokumen LSPD).

3.3. Visi dan Misi LSPD

3.3.1. Visi Lembaga

Pioner zakat, infaq, sodaqoh (ZIS) yang amanah, profesional, dan transparan.

3.3.2. Misi Lembaga

- a. Menjadi lembaga Amil ZIS yang terpercaya
- b. Menggali dan menyalurkan dana ZIS secara optimal
- c. Membangun jaringan bersama memberdayakan kesejahteraan dhuafa
- d. Mendayagunakan sumber dana ZIS sehingga sebagai instrumen keharmonisan sosial (Dokumen LSPD)

3.3.3. Struktur Lembaga

Dewan Pemulya : Merupakan komunitas yang memberi amanah operasional, pengurus dan pengarah lembaga

agar menjadi pengelola ZIS yang amanah, profesional, transparan sesuai dengan syariah dan peraturan yang berlaku.

Ketua	: Drs. H. Hasyim Affandi H. Ya'kub Mubarak H. Tajudin Noor, Lc M. Muhilal H. Chozin Ir. Zaim Saidi Drs. Syifa'
Dewan Pelaksana	: Merupakan komunitas
Direktur	: Drs. M. Tobiq
Manager Corp Secretary	: Rofiq Z
Manager Marketing	: Adib R, S.Ag
Manager Program	: Taufiq, S.Ag
Manager Funrising	: Ahmad F.H
Manger Human dan Lintas Lembaga	: S.Hasan. D (Documen LSPD)

3.4. Metode LSPD

3.4.1. Metode Bil-Hal

Metode ini berarti berdakwah dalam bentuk amal konkrit, kerja nyata, dan kegiatan-kegiatan positif untuk mengubah umat kepada kondisi yang baik. Metode ini biasanya digunakan dengan bantuan kepada orang-orang

yang berhak menerimanya. (wawancara dengan Tobiq, 25 Desember ; 2007). Akan tetapi sebagian besar umat Islam kurang memperhatikan efektifitas dengan cara ini, sehingga mereka lebih suka berdakwah *bil lisan*. Padahal hasilnya tidak maksimal dan sangat lamban. Berbeda dengan dakwah *Bil-Hal* yang menghasilkan karya nyata dan mampu menjawab hajat hidup manusia misalnya : membagi-bagikan sembako (beras 5 kg, minyak goreng 1 liter, gula pasir 2 kg, teh 2 buah) pada hari ahad 7 Oktober 2007 di MI Al Ma'arif Parakan Kauman jam 15.30, membantu korban bencana alam dan sebagainya.

Data Penerima Sembako pada tanggal 7 Oktober 2007

No	Nama	Alamat	No	Nama	Alamat
1	Rofi	Kauman	58	Sarti	Lempongsari
2	Busro	Kauman	59	Maryono	Lempongsari
3	Harjo	Kauman	60	Padmo	lempongsari
4	Warti	Kauman	61	Kandam	Lempongsari
5	Buun	Kauman	62	Dul	Kentengsari
6	Dahlan	Kauman	63	Sopiyah	Kentengsari
7	Jamik	Kauman	64	Aminah	Kentengsari
8	Towil	Kauman	65	Sudarti	Kentengsari
9	Hadi	Kauman	66	Sri Sugiyati	Kentengsari
10	Yatinem	Ngempon	67	Raminah	Kentengsari
11	Mbah Jem	Karangsari	68	Tumpuk	Jogomertan
12	Ninik	Karangsari	69	Ramini	Jogomertan
13	Paidi	Situk	70	Wahyu	Jogomertan
14	Rahmad	Situk	71	Kartini	Jogomertan
15	Musafak	Karangtengah	72	Masriah	Jogomertan
16	Sugeng	Mojotengah	73	Sulaiman	Wanutengah
17	Hayumiyah	Danurejo	74	Musarofah	Wanutengah
18	Jamik	Danurejo	75	Mursidah	Wanutengah
19	Astutik	Danurejo	76	Parsono	Bajangan
20	Yadi	Danurejo	77	Rahmad	Bajangan
21	Istakhori	Danurejo	78	Damri	Bajangan
22	Marwoto	Danurejo	79	Pon	Bajangan
23	Paidi	Ngadirjo	80	Giyo	Bajangan
24	Tentrem	Ngempon lor	81	Riska	Bajangan
25	Bambang	Karangsari	82	Musholihah	Dangkel
26	Slamet	Karangsari	83	Isminah	Dangkel
27	Kasmi	Traji	84	Samsiyah	Dangkel
28	Trimmo	Traji	85	Sumiyati	Dangkel
29	Sati	Traji	86	Karti	Dangkel
30	Siti	Traji	87	Is	Sekrikil

31	Ramini	Traji	88	Rifan	Sekrikil
32	Aufa	Karangtengah	89	Sulamin	Sekrikil
33	Mahmudah	Karangtengah	90	Niah	Sekrikil
34	Fikri	Karangtengah	91	Din	Sekrikil
35	Biah	Bulu	92	Suraji	Tejosari
36	Sumirah	Bulu	93	Noto	Tejosari
37	Warni	Bulu	94	Mud	Tejosari
38	Supinah	Bulu	95	Dahlan	Tejosari
39	Ponirah	Bulu	96	Istain	Sidorejo
40	Supariyah	Kemalangan	97	Fakih	Sidorejo
41	Sunarti	Kemalangan	98	Darni	Sidorejo
42	Sitiami	kemalangan	99	Yohri	Sidorejo
43	Tihar	Kemalangan	100	Surono	Jetis
44	Cowek	Kemalangan	101	Sopyan	Jetis
45	Mudiyono	Mondoretno	102	Aldo	Jetis
46	Harjo	Mondoretno	103	Zaenudin	Jetis
47	Aripin	Pandesari	104	Mujib	Karangsari
48	Ali	Pandesari	105	Setyana	Karangsari
49	Wahini	Pandesari	106	Futriya	Karangsari
50	Mustofa	Pandesari	107	Rusmiyati	Karangsari
51	Sukini	Pandesari	108	Ponirah	Bandunggede
52	Mulyono	Pandesari	109	Riyadi	Bandunggede
53	Siti	Panjangsari Baru	110	Dawam	Besaran
54	Titi	Panjangsari Baru	111	Mbok Ti	Besaran
55	Wati	Panjangsari Baru	112	Mbak so	Klewogan
56	Urip	Panjangsari Baru	113	Salam	Klewogan
57	Merlinda	Panjangsari Baru	114	Sumarti	Klewogan

3.4.2. Metode Ceramah

Metode ceramah dianggap metode yang tertua yang hingga kini masih dipakai, karena dianggap yang laing murah dan sederhana. Namun, dari segi pemberdaya gunaan masih cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan daya pikir dan usaha yang menyangkut perubahan sikap dan tingkah laku manusia.

Selama ini kita lebih banyak menyaksikan pelaksanaan dakwah Islamiah yang jarang sekali melakukan perencanaan dakwah yang matang, bahkan untuk sekedar membuat catatan sebagai pedoman dakwah sekalipun sebagai contoh begitu datang bulan Rabi'ul Awal, para *da'i* menyampaikan *tarikh* dan *hikmah* kelahiran Muhammad saw, tanpa memperhatikan situasi dan kondisi sosial masyarakat yang dihadapinya.

Mengingat metode ceramah adalah proses penyampaian pesan dakwah di hadapan orang banyak, maka penggunaan metode ini harus dibantu dengan alat peraga seperti poster, buletin, papan tulis dan sebagainya. (wawancara dengan Tobiq, 25 Desember ; 2007).

3.4.3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat timbal balik antara *da'i* dan *mad'u* dengan cara *mad'u* menyatakan suatu masalah dan *da'i*-nya sebagai penjawabnya (wawancara dengan Tobiq, 25 Desember; 2007).

Metode ini dipakai agar jamaah dapat memahami materi dawah secara tuntas, lebih semarak, lebih semangat, dan lebih menarik.

3.4.4. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu yang mempunyai nilai historis keislaman, tempat-tempat bersejarah dalam Islam, makam para ulama atau dilakukan ke suatu lembaga dakwah yang berhasil mengembangkan dakwahnya. (wawancara dengan Tobiq, 25 Desember; 2007).

Karya wisata selalu dilakukan dalam suasana gembira, maka para *da'i* lebih mudah untuk mengolah bahan yang akan disampaikan kepada *mad'u*.

3.5. Media LSPD

3.5.1. Kajian Al-Quran Ahad Pagi (KAAP)

Kajian Al-Quran Ahad Pagi (KAAP) adalah penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan antara subjek dan objek dakwah yang dilaksanakan oleh LSPD setiap hari ahad pagi.

Seorang *da'i* memiliki kesempatan yang baik dalam menyampaikan misi dakwahnya dalam KAAP tersebut. Oleh karenanya seorang *da'i* harus benar-benar mempersiapkan materi dakwahnya sejak lama sewaktu-waktu LSPD mengundangnya sudah siap.

KAAP disampaikan dengan sistem *dialog* dan bukan *monologis*, sehingga jamaah dapat memahami materi dakwah secara tuntas, karena diiringi dengan tanya jawab dua arah. Manfaat lain di samping lebih komunikatif juga lebih semarak, lebih semangat dan lebih menarik.

3.5.2. Buletin Ahad Pagi

Buletin adalah media dakwah yang bersifat tulisan (media cetak), media cetak memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media lainnya, keunggulannya antara lain adalah mudah dijangkau masyarakat, harganya relatif murah jika dibandingkan dengan media lainnya. Selain itu media cetak juga dapat dijadikan *publikasi* yang beraneka ragam isi, misalnya dengan *rubrik* khusus agama, *karikatur* dan *artikel* yang bernafaskan dakwah. Ciri khas dari media cetak adalah dapat dibaca berulang kali sehingga dapat dipahami dengan lebih baik.

Buletin ahad pagi terbit perdana pada tanggal 16 Mei 2004 dengan alamat Jl. K.H. Subkhi 03 Kauman Parakan Temanggung. Buletin ahad pagi

dibagikan pada waktu kajian Al-Qur'an ahad pagi yang dilakukan oleh Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) dalam berdakwah.

Tujuan diterbitkannya buletin ahad pagi adalah sebagai berikut :

- ☺ Agar mudah diingat para jama'ah
- ☺ Supaya *da'i* terfokus pada materi
- ☺ Sebagai kolom informasi dari LSPD (Ahad, wawancara dengan Aka 30 Oktober 2007).

Oplah buletin ahad pagi mencapai 500 eksemplar dari setiap terbitnya. Buletin Ahad Pagi merupakan bagian dari dakwah *bil qolam* dalam *bingkai jurnalistik* Islami. Buletin ahad pagi diterbitkan setiap ahad pagi. Para jama'ah pengajian bebas mengambil bila telah disediakan dan ada pula yang memberi uang sebagai infaq kepada mereka yang membutuhkan.

3.6. Kegiatan Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD)

Berikut ini merupakan contoh kegiatan LSPD Kecamatan Parakan :

No	Hari / Tanggal	Kegiatan dan Uraian
1	Sabtu Pon 06 Januari 2007 M 16 Dzulhijjah 1427 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an
2	Ahad Wage 07 Januari 2007 M 17 Dzulhijjah 1427 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH Nasokha Usman dengan materi "Kebaikan pada semua Peristiwa"

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan Tilawah/Qira'atul Qur'an ➤ Menata kembali perangkat yang digunakan
3	Sabtu Kliwon 13 Januari 2007 M 23 Dzulhijjah 1427 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Membuat dan menyiapkan administrasi untuk wisata rohani 3 ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an
4	Ahad Legi 14 Januari 2007 M 24 Dzulhijjah 1427 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH Slamet Mahfudz dengan materi "Janji Allah bagi mereka yang bertaqwa kepada-Nya" ➤ Kegiatan Tilawah/Qira'atul Qur'an ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an
5	Sabtu Pahing 20 Januari 2007 01 Muharram 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Membuat selebaran tentang wisata rohani 3 ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an
6	Ahad Pon, 21 Januari 2007 02 Muharram 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH Yacub Mubarak dengan materi "Awal dan Akhir Tahun" ➤ Kegiatan Tilawah/Qira'atul Qur'an ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an
7	Sabtu Wage 27 Januari 2007 M	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan

	08 Muharram 1428 H	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an
8	Ahad Kliwon 14 Januari 2007 M 24 Dzulhijjah 1427 H	<p>Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH Yacub Mubarak dengan materi "Generasi Penerus atau Pelurus" ➤ Kegiatan Tilawah/Qira'atul Qur'an ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an

1	Sabtu Legi 03 Pebruari 2007 15 Muharram 1428 H	<p>Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Membuat format data jamaah LSPD ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an
2	Ahad Pon, 04 Pebruari 2007 16 Muharram 1428 H	<p>Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH Hasyim Affandi dengan materi "Pasca Haji" ➤ Kegiatan Tilawah/Qira'atul Qur'an ➤ Mengumpulkan biodata jamaah LSPD ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an
3	Sabtu Pon, 10 Pebruari 2007 22 Muharram 1428 H	<p>Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan

		Tilawah/Qira'atul Qur'an
4	Ahad Wage, 11 Pebruari 2007 23 Muharram 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh Prof. Dr. KH. Amin Syukur dari Lembkota Semarang dengan materi "Sholat Khusuk" ➤ Kegiatan Tilawah/Qira'atul Qur'an ➤ Mengumpulkan dan memasukkan biodata jamaah LSPD ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an
5	Sabtu Kliwon 17 Pebruari 2007 29 Muharram 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Mencetak info wisata rohani 3 ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an
6	Ahad Legi 18 Pebruari 2007 30 Muharram 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH. Hasyim Affandi dengan materi "Tanda-tanda shalat yang diterima" ➤ Kegiatan Tilawah/Qira'atul Qur'an ➤ Mengumpulkan dan memasukkan biodata jamaah LSPD ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an
7	Sabtu Pahing 24 Pebruari 2007 06 Shafar 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an
8	Ahad Pon 25 Pebruari 2007	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll)

	07 Shafar 1428 H	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH. Yacub Mubarak dengan materi "Antara Takaastur Maqabir" ➤ Kegiatan Tilawah/Qira'atul Qur'an ➤ Mengumpulkan dan memasukkan biodata jamaah LSPD ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an
--	------------------	--

1	Sabtu Wage 03 Maret 2007 13 Shafar 1428 H	<p>Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an
2	Ahad Kliwon 04 Maret 2007 14 Shafar 1428 H	<p>Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH. Tajudin Nur Lc dengan materi "Nabi Adam as dan Siti Hawa ra" ➤ Kegiatan Tilawah/Qira'atul Qur'an ➤ Mengumumkan tentang kursus Bahasa Arab untuk Tahap 2 ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an
3	Sabtu Legi 10 Maret 2007 20 Shafar 1428 H	<p>Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Menyusun dan membuat selebaran tentang pelatihan salat khusus, kursus bahasa arab, program SMS (saling menyapa saudara) ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an
4	Ahad Pahing	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP)

	11 Maret 2007 21 Shafar 1428 H	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH. Hasyim Affandi dengan materi "Dosa dan Bencana" ➤ Kegiatan Tilawah/Qira'atul Qur'an ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an
5	Sabtu Pon 17 Maret 2007 27 Shafar 1428 H	<p>Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an
6	Ahad Wage 11 Maret 2007 21 Shafar 1428 H	<p>Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH. Zaenal Mustofa dengan materi "Rahasia Berwudlu" ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an
7	Sabtu Kliwon 24 Maret 2007 05 Rab Awwal 1428 H	<p>Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an
8	Ahad Legi 25 Maret 2007 06 Rab Awwal 1428 H	<p>Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH. Hasim Affandi dengan materi "Peringatan Maulid Nabi" ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an

1	Sabtu Pahing	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP)
---	--------------	---

	31 Maret 2007 12 Rab Awwal 1428 H	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an ➤ Membuka acara pelatihan Shalat Khusu' ➤ Pelatihan Shalat Khusu' oleh Prof. Dr. KH. Amin Syukur dari Lembkota Semarang
2	Ahad Pon 01 April 2007 12 Rab Awwal 1428 H	<p>Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh dengan materi "Cara Shalat dan Peringatan Maulid Nabi" ➤ Shalawatan bersama dalam rangka memperingati Maulid Nabi ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an
3	Sabtu Wage 17 April 2007 19 Rab Awwal 1428 H	<p>Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an
4	Ahad Pon 08 April 2007 20 Rab Awwal 1428 H	<p>Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH Tajudin Nur Lcdengan materi " Nabiullah Nuh as dan Anak Istrinya yang Kafir" ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an

5	Sabtu Legi 14 April 2007 26 Rab Awwal 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mengetik dan memformat selebaran "Al-Hijrah" ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Mencetak selebaran "Al-Hijrah" ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an
6	Ahad Pahing 15 April 2007 27 Rab Awwal 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH Hasyim Affandi dengan materi " Kedamaian lewat Shalat" ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an
7	Sabtu Pon 14 April 2007 03 Rab Akhir 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an
8	Ahad Wage 22 April 2007 04 Rab Akhir 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh Drs. H. Basuki AR, M.Si dengan materi " HIT (Heart Intelligence Training)" ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an

9	Sabtu Kliwon 28 April 2007 10 Rab Akhir 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an
10	Ahad Legi 29 April 2007 11 Rab Akhir 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH Hasyim Affandi dengan materi " Sakinah (ketenangan)" ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an
1	Sabtu Pahing 05 Mei 2007 17 Rab Akhir 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an
2	Ahad Pon 06 Mei 2007 18 Rab Akhir 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH Yacub Mubaraqdengan materi " Ziarah dan Adabuzzair" ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira'atul Qur'an
3	Sabtu Wage 12 Mei 2007 24 Rab Akhir 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Mengambil naskah.materi dari da'i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira'atul Qur'an

4	Ahad Kliwon 13 Mei 2007 25 Rab Akhir 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH Tajudin Nur Lc dengan materi ” Nabi Ayyun dan Istri dalam Ujian Allah” ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira’atul Qur’an
5	Sabtu Legi 19 Mei 2007 02 Jmd. Awwal 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Mengambil naskah.materi dari da’i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat data jamaah LSPD Tahap I ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira’atul Qur’an
6	Ahad Pahing 20 Mei 2007 03 Jmd. Awwal 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH Hasyim Affandi dengan materi ” Memahami Prinsip Ibadah dan Istianah” ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira’atul Qur’an
7	Sabtu Pon 26 Mei 2007 09 Jmd. Awwal 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Mengambil naskah.materi dari da’i yang bersangkutan ➤ Mengetik dan memformat data jamaah LSPD Tahap II ➤ Mengetik dan memformat naskah menjadi buletin ahad pagi ➤ Mencetak buletin ahad pagi ➤ Menyiapkan perangkat, peralatan dan perlengkapan untuk KAAP serta Bimbingan Tilawah/Qira’atul Qur’an

8	Ahad Wage 27 Mei 2007 10 Jmd. Awwal 1428 H	Persiapan Kajian Alquran Ahad Pagi (KAAP) ➤ Cheeking perlengkapan (soun system dll) ➤ Membuka acara KAAP ➤ Kajian alquran ahad pagi oleh KH Nasokha Usman dengan materi ” Halal dan Haram” ➤ Menata kembali perangkat, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk KAAP dan Bimbingan Tilawah /Qira’atul Qur’an
---	---	---

BAB IV

ANALISIS TENTANG METODE DAN MEDIA

LEMBAGA SOSIAL PENDAMPING DHUAFa (LSPD)

4.1. Analisis tentang Metode Dakwah LSPD

Pada dasarnya dakwah merupakan suatu proses dalam rangka Islamisasi manusia. Karena merupakan proses di dalamnya terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan dengan *da'i*, *mad'u*, metode, media dan materi dakwah. Dalam pelaksanaannya *da'i* harus dapat memilih dan menentukan metode, media, yang sesuai dengan kondisi objek dakwah atau *mad'u*.

Meskipun Islam merupakan agama mayoritas masyarakat Parakan, pada kenyataannya masih banyak umat Islam yang belum sepenuhnya menjalankan ajaran Islam. Bahkan ada kecenderungan untuk menjadikan Islam hanya sebagai identitas diri.

Melihat kondisi masyarakat Kecamatan Parakan, efektifitas dakwah harus ditujukan untuk meningkatkan pendidikan dan kualitas keagamaan umat. Oleh karena itu, pengambilan atau penelitian metode harus didasarkan pada beberapa faktor termasuk sasaran dakwah, dengan segala kebijakan atau politik pemerintah, tingkat usia, pendidikan, peradaban serta situasi dan kondisi masyarakat yang dihadapi.

Kenyataan menunjukkan adanya orang atau kelompok orang yang secara rela ataupun terpaksa mengorbankan aqidah, akhlak maupun kehormatannya untuk memenuhi kebutuhan perutnya. Maka dari itu, materi

dakwah yang perlu mendapat perhatian yang serius dari parajuru dakwah adalah masalah yang menyangkut pemenuhan kebutuhan primer sasaran dakwah, seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan. Jika kebutuhan dasar tidak terpenuhi maka seseorang akan mudah dipengaruhi oleh mereka yang mampu memenuhinya, meski dalam ukuran minimumnya. Kefakiran seseorang di sekitar ekonomi sebetulnya bukan merupakan faktor primer. Yang primer adalah ketergantungan sikap. Seandainya kaum dhuafa memiliki kepribadian kuat, betapapun menyedihkan kehidupan mereka, niscaya mereka tidak akan mudah tergiur oleh godaan duniawi. Strategi penanganan kaum dhuafa harus di arahkan ke arah mengembangkan kemandirian.

Penggunaan metode dan media harus disesuaikan dengan kondisi obyek dakwah yang di hadapi dan dalam pembahasan ini tercakup metode dan media yang digunakan Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) dalam menyampaikan pesan dakwah pada dhuafa.

Adapun metode yang digunakan Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) adalah sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ini banyak diwarnai oleh ciri *karakteristik* bicara pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini lebih banyak berperan aktif daripada *mad'u*.

Karakteristik suatu metode sangat membantu dalam pemilihan atau penggunaan suatu metode untuk mencapai suatu tujuan dakwah

yang telah ditetapkan. Selain daripada itu, seorang *da'i* atau penceramah agar ceramahnya dapat berhasil dengan efektif, maka perlu juga melengkapi bekalnya seorang *da'i* yang mahir mempengaruhi sasarannya.

Penggunaan metode ceramah sangat efektif, karena paling murah dan sederhana. Oleh karena itu, LSPD menggunakan metode tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan daya pikir dan usaha yang menyangkut perubahan sikap dan tingkah laku manusia.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab guna mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai suatu materi dakwah. Di samping itu untuk merangsang perhatian bagi penerima dakwah dan sebagai ulangan atau selingan dalam pembicaraan.

Penggunaan metode tanya jawab dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya orang akan mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu, jawaban sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya lagi pula jawaban selalu *kongruen* dengan maksud pertanyaannya. Harapan semacam ini tidak mungkin dicapai tanpa adanya usaha *da'i* untuk melatih dirinya memahami maksud pertanyaan orang lain, memiliki keterampilan bertanya dan sebagainya.

Metode ini cukup efektif karena dengan metode ini dapat menyadarkan penanya dan akan menunjukkan kebenaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

c. Metode Karya Wisata

Yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki nilai historis keislaman dengan tujuan agar mereka dapat menghayati arti tujuan dakwah dan menggugah semangat baru dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain.

Karya wisata ini dapat dilakukan ke lembaga-lembaga dakwah yang berhasil dalam mengembangkan dakwah ke tempat-tempat yang bersejarah dalam Islam atau studi banding ke lembaga-lembaga Islam yang lebih maju dan sebagainya.

Metode karya wisata sangat efektif, karena selalu dilakukan dalam suasana gembira, maka para *da'i* lebih mudah untuk mengolah bahan yang akan disampaikan.

d. Metode Bil Hal

Dakwah bil hal lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat, meliputi ; pengembangan pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat. Pengembangan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya mencerdaskan bangsa. Dalam bidang ekonomi, pengembangannya dilakukan peningkatan minat usaha dan etos kerja yang tinggi serta menghidupkan dan mengoptimalisasikan sumber ekonomi umat.

Sementara pengembangan sosial masyarakat dilakukan dalam rangka merespon *problem* sosial yang timbul karena dampak *modernisasi* dan *globalisasi*, seperti masalah pengangguran, tenaga kerja, penegakan hukum, dan sebagainya.

Pada dasarnya dakwah harus difungsikan untuk meningkatkan kualitas umatnya yang pada akhirnya akan membawa pada adanya perubahan sosial, karena pada hakekatnya Islam menyangkut tatanan kehidupan manusia sebagai manusia individu dan masyarakat.

Metode ini sangat efektif, karena menghasilkan karya nyata dan mampu menjawab hajat hidup manusia, misalnya yatim piatu, membayar SPP anak-anak kurang mampu dan sebagainya.

Menurut penulis, bahwasannya penggunaan metode yang digunakan oleh LSPD sangat efektif, karena para kaum dhuafa dalam lembaga ini bisa menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

4.2. Analisis Media Dakwah Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD)

Pada era informasi sekarang ini yang ditandai dengan maraknya media masa sebagai sarana komunikasi massa dan alat pembentuk opini masyarakat. Para *mubaligh*, aktivis dakwah, dan umat Islam pada umumnya yang terkena kewajiban secara syar'i melakukan dakwah harus mampu memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah, melalui *rubrik* kolom opini yang umumnya terdapat di surat kabar harian, mingguan, tabloit, majalah-majalah, buletin-buletin.

Jadi, jika sekarang wajah Islam yang terkesan menakutkan, di samping karena banyaknya umat yang tidak melaksanakan Islam secara baik dan benar, juga terutama akibat keberhasilan *propaganda* kaum *salibis zionis* lewat jaringan media massa yang mereka kuasai, maka dari itu kita sebagai umat Islam harus bangkit menghadapi tantangan era informasi tersebut.

4.2.1. Kajian Al-Qur'an Ahad Pagi

Selama ini kita banyak menyaksikan pelaksanaan dakwah islamiah yang kurang serius dan lebih banyak merupakan kegiatan sampingan para *ulama* dan *mubaligh*.

Para *da'i* jarang sekali melakukan perencanaan dakwah yang matang bahkan untuk sekedar membuat catatan sebagai pedoman dahwah, begitu datang bulan Robi'ul Awwal, misalnya para *da'i* cukup menyampaikan tarikh dan hikmah kelahiran Muhammad saw tanpa berupaya memahami kondisi sosial psikologi masa yang dihadapi.

Berawal dari masalah di atas maka Kajian Al-Qur'an Ahad Pagi (KAAP) disampaikan dalam konteks sajian terprogram secara rutin setiap ahad pagi dan memakai buletin. Hal ini akan efektif, karena bahannya dapatnya diperoleh dan dipelajari lebih dalam oleh objek dakwah. Dan sistem penyampaian maupun penyerapan materi oleh objek dakwah secara bersambung, sekaligus menghindari duplikasi materi yang bisa berakibat membosankan.

Menurut pandangan penulis bahwasannya KAAP sangat efektif karena disampaikan dengan sistem dialog dan bukan monologis, maka jama'ah akan memahami materi dakwah secara tuntas.

4.2.2. Buletin Ahad Pagi

Keberadaan media cetak dalam masyarakat sangat diharapkan dan bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah. Hal ini dapat dipertimbangkan karena masyarakat sekarang sudah tidak asing lagi dengan surat kabar, walaupun masih ada media lainnya yang tidak kalah dari segi efektifitasnya. Dari situlah maka surat kabar dan dakwah sangat erat hubungannya karena dalam penyampaian dakwah memerlukan alat atau media agar lebih mengena pada khalayak.

Ada beberapa catatan yang harus diperhatikan dalam rangka lebih meningkatkan efektifitas pemanfaatan media cetak sebagai wahana dakwah, yaitu :

1. Tingkat keterbacaan (*readability*) penyajian tulisan yang sering kurang mempertimbangkan wawasan serta kemampuan obyek dakwah. Hal tersebut bisa terjadi karena penyuguhannya kurang memahami cara penulisan yang efektif atau karena gaya penulisan yang terlalu normatif ataupun biasa pada wawasan penulis.
2. Pemilihan tema atau topik yang kurang menyentuh pada realisasi persoalan atau kebutuhan riil masyarakat obyek dakwah. Pemilihan topik dan penyuguhan materi atau pesan dakwah hendaknya dilakukan melalui proses pengolahan kreatif dengan memperhatikan persoalan dan

kebutuahn nyata obyek dakwah, sehingga mampu menjawab dengan tepat kebutuhan dan kepentingan mereka.

3. Diperlukan ilustrasi yang menyangkut kehidupan sehari-hari dalam masyarakat
4. Diperlukan lebih banyak lagi bentuk penyuguhan pesan dakwah yang implisit dan integratif dalam bentuk karya tulis lain
5. Hal yang berkaitan dengan tampilan penyuguhan baik dari segi desain atau *lay out* tulisan, pemilihan *grafis*, *ilustrasi* maupun sampul (*cover*) penerbitan itu sendiri perlu mendapat perhatian pula. Masih terlihat kesan bahwa perwajahan buku atau terbitan dakwah kurang mendapat perhatian, padahal tampilan penyanggahan merupakan daya tarik tersendiri (Suara Muhammadiyah, 2004; 76-79)

Untuk tercapainya suatu tujuan dalam proses dakwah, maka LSPD menerbitkan buletin ahad pagi sebagai alat bantu dakwah.

a. Faktor Tujuan

Bahwa dalam hal ini sesuailah antara media yang digunakan dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai. Dan dapatkah tujuan dakwah tercapai efektif dan efisien bila menggunakan media tersebut.

Adapun tujuan diterbitkannya buletin ahad pagi adalah sebagai berikut:

- 1) Agar mudah diingat jama'ah
- 2) Supaya *da'i* terfokus pada materi yang sedang dibawa
- 3) Sebagai kolom informasi

b. Faktor Materi

Pada hal ini disesuaikan antara materi dakwah yang disajikan dengan kondisi media yang dipergunakan. Antara materi dakwah dengan media yang digunakan harus sesuai, yang meliputi hal-hal antara lain :

- 1) Penyajian berisi materi-materi dakwah pembangunan umat manusia yang Islami
- 2) Meningkatkan kesadaran pelaksanaan ajaran Islam di kalangan pembaca majalah
- 3) Tidak menampilkan karangan yang bersifat merusak

Berikut ini merupakan sebagian berita dari buletin ahad pagi, antara lain :

- a) Kebaikan pada semua peristiwa (Buletin Ahad Pagi, 7 Januari 2007).
- b) Janji Allah bagi mereka yang bertaqwa kepada-Nya. (Buletin Ahad Pagi, 14 Januari 2007).
- c) Awal dan akhir tahun (Buletin Ahad Pagi, 21 Januari 2007).
- d) Generasi penerus atau pelurus (Buletin Ahad Pagi, 28 Januari 2007).
- e) Pasca Haji (Buletin Ahad Pagi, 4 Pebruari 2007).
- f) Salat *Khusyu'* (Buletin Ahad Pagi, 11 Pebruari 2007).
- g) Tanda-tanda shalat yang diterima (Buletin Ahad Pagi, 18 Pebruari 2007).
- h) Antara *Takaatsur Maqabir* (Buletin Ahad Pagi, 25 Pebruari 2007).

- i) Nabi Adam a.s dan Siti Hawa r.a (Buletin Ahad Pagi, 4 Maret 2007).
- j) Dosa dan Bencana (Buletin Ahad Pagi, 11 Maret 2007).
- k) Rahasia Berwudlu (Buletin Ahad Pagi, 18 Maret 2007).
- l) Peringatan Maulid Nabi (Buletin Ahad Pagi, 25 Maret 2007).
- m) Cara Shalat dan Peringatan dan Peringatan Maulid Nabi (Buletin Ahad Pagi, 1 April 2007).
- n) Nabi Nuh a.s dan Anak Istrinya yang kafir (Buletin Ahad Pagi, 8 April 2007).
- o) Kedamaian lewat shalat (Buletin Ahad Pagi, 15 April 2007).
- p) *Heart Intelligence Training* (HIT) (Buletin Ahad Pagi, 22 April 2007).
- q) Sakinah (Buletin Ahad Pagi, 29 April 2007).
- r) Ziarah dan Adabuzzair (Buletin Ahad Pagi, 6 Mei 2007).
- s) Nabi Ayub dan Istri dalam ujian Allah (Buletin Ahad Pagi, 13 Mei 2007).
- t) Memahami prinsip ibadah dan istianah (Buletin Ahad Pagi, 20 Mei 2007).
- u) Halal dan Haram (Buletin Ahad Pagi, 27 Mei 2007).

c. Faktor Sasaran Dakwah

Apakah dalam hal ini media yang dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang *da'i*. Apakah media tersebut dapat memudahkan penerimaan masyarakat terhadap pesan yang disampaikan. Apakah media yang dipakai sesuai dengan situasi dan kondisi yang

mendukung. Apakah media yang dipakai sesuai dengan pola pikir *da'i* masing-masing.

Buletin Ahad Pagi sebagai media dakwah sasarannya harus jelas dan tegas, yang meliputi antara lain :

- 1) Memberikan kemudahan penerimaan masyarakat terhadap nilai ajaran Islam dalam praktek kehidupannya
- 2) Ada kesamaan dengan kemampuan *da'i* dalam menyampaikan pada lingkungan pembacanya mengenai ajaran Islam
- 3) Sesuai dengan kondisi dan situasi obyeknya

b. Manfaat Buletin Ahad Pagi

- 1) Sebagai media komunikasi dan informasi LSPD dapat mengumumkan keadaan keuangan (zakat, infak, sodaqoh yang masuk) sehingga menambah kepercayaan jama'ah
- 2) Penerbitan buletin dapat menambah sumber dana baru, yakni pemasukan dari iklan
- 3) Buletin dapat menjadi media komunikasi jama'ah
- 4) Sebagai sarana praktek jurnalistik jama'ah. Jama'ah yang tidak dapat atau tidak mau mengikuti pengajian dapat mengikutinya dengan membaca buletin. Menurut penulis penggunaan buletin sebagai media dakwah harus memenuhi standar kualitas yang baik bagi tercapainya tujuan dakwah itu sendiri yang berorientasi pada terbentuknya kehidupan umat untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Adapun sebagai keberhasilan dalam

media dakwah, fungsi buletin diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian tentang metode dan media Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) dalam menyampaikan pesan dakwah kepada dhuafa di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung telah penulis uraikan pada penyajian dan analisis data di atas, berdasarkan penelitian tersebut penulis dapat menulis kesimpulan sebagai berikut :

- a. Metode yang diterapkan Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) adalah metode metode ceramah yaitu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri *karakteristik* bicara seorang *da'i*, metode ini digunakan karena paling murah dan sederhana. Tanya jawab yaitu untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami materi dakwah. Karya wisata yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki nilai historis keislaman atau lembaga-lembaga dakwah yang lebih maju. Bil hal yaitu dakwah dalam bentuk konkrit, kerja nyata, dan kegiatan positif untuk mengubah umat pada kondisi yang baik, seperti menyantuni yatim piatu, membayar SPP anak-anak kurang mampu.
- b. Sedangkan media yang digunakan oleh Lembaga Sosial Pendamping Dhuafa (LSPD) adalah menggunakan Kajian Al-Qur'an Ahad Pagi (KAAP) dan Buletin Ahad Pagi. Kajian Al-Qur'an Ahad Pagi (KAAP)

dilakukan setiap hari ahad pagi dan disampaikan dengan sistem dialog dan bukan monolog. Sedangkan Buletin Ahad Pagi merupakan bagian dari dakwah *bil-qolam*. Buletin Ahad Pagi terbit setiap hari ahad pagi dan para jamaah pengajian bebas mengambil bila telah disediakan sebagai media dalam berdakwah. Sebagai salah satu media komunikasi, buletin mempunyai kelebihan-kelebihan. Oleh karena itu, pemanfaatan buletin sebagai media dakwah merupakan langkah yang tepat.

5.2. Saran-saran

- a. Hendaknya Buletin Ahad Pagi disesuaikan dengan Kajian Al-Qur'an Ahad Pagi, karena Al-Qur'an merupakan ciri Kajian Al-Qur'an Ahad Pagi
- b. Kerjasama pengurus LSPD hendaknya lebih ditingkatkan sehingga tercipta suasana yang kompak serta berjalan dengan lancar
- c. Pemilihan topik hendaknya memperhatikan sasaran dakwah sehingga bisa menjawab kebutuhan mereka.

5.3. Penutup

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk yang diberikan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini jauh dari nilai sempurna. Meskipun demikian, harapan penulis adalah mudah-mudahan hasil

penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan
bermanfaat bagi semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron, *Filsafat Dakwah*, IAIN Walisongo Semarang 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, cet 10, Jakarta 1996.
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, Kencana, cet 1, Jakarta 1997.
- Bahtiar, Wardi, *Metodologi Dakwah*, Logos Wacana Ilmu, cet 1, Jakarta 1997.
- Cholid, Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta 2005.
- Daulay, Hamdan, *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya Dan Politik*, Yogyakarta, LESFI, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, PT Kumudasmoro, Grafindo, Semarang, 1994.
- Efendi, Onong Uchyana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung 1999.
- Hafidhudin, Didin, *Dakwah Aktual*, Gema Insani Press, cet 1, Jakarta 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbitan Dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Jakarta 2002.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta 2002.
- Hielmi, Irfan, *Dakwah Bil Hikmah*, Mitra Pustaka, cet 1, Yogyakarta 2002.
- Kuswata, Agus Toha dan Suya Kusumah Kuswara, *Komunikasi Islam*. Arikha Media Cipta, Jakarta 1990.
- Mahfud, Ali, *Hidayatul Mursyidin*, cet IX, Daul Iktisom 1339 H / 1979 M
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2006.
- Muhsin, M.K, *Menyayangi Dhuafa*, Gema Insani Pres, cet 1, Jakarta 2004.

Nuh, Muhammad Syahid, *Strategi Dakwah Dan Pendidikan Umat*, Yogyakarta, Himam-Prisma Media, 2004.

Poewadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1984.

Romli, M Asep Syamsul, *Jurnalistik Dakwah*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2003.

Shihab, M. Quraissy, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, Bandung, 1996.

Suara Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, Surya Sarana Pratama Divisi Grafindo, 2006.

Sulthan, M, *Desain Ilmu Da'wah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Al-Ikhlas, Surabaya 1983.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama Jakarta 1997.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, cet 3, Jakarta, 2005.

Ya'kub, Hamzah, *Publistik Islam*, cet V, CV Diponegoro, Bandung 1992.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : UMAR KHABIB

Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 30 Maret 1983

Alamat : Pulutan, Watukumpul, 02/02 Parakan Temanggung

Pendidikan :

1. SD Negeri Watukumpul lulus tahun 1995
2. MTs Negeri Parakan Temanggung lulus tahun 1998
3. MAN Temanggung lulus tahun 2001
4. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang